



Manfaat Kegiatan *Outbound* dalam Stimulasi Perkembangan kognitif Anak Usia Dini dari Perspektif Guru

Syafdaningsih Syafdaningsih^{1✉}, Hasmalena Hasmalena², Rukiyah Rukiyah³, Sofnidar Sofnidar⁴, Lia Dwi Ayu Pagarwati⁵, Rina Rahayu Siregar⁶, Dara Zulaiha⁷, Della Stevany⁸, Maryati Indah Safitri⁹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia^(1,2,3,5,6,7,8,9)

Pendidikan Matematika, Universitas Jambi, Indonesia⁽⁴⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5382](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5382)

Abstrak

Aktivitas fisik yang melibatkan anak bergerak aktif melalui permainan *outdoor* seperti *mini outbound* masih jarang disediakan di Lembaga Taman Kanak-kanak. Selain karena faktor tempat, faktor biaya juga menjadi penyebab sulitnya menyediakan fasilitas permainan *outbound* meskipun dengan versi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perspektif guru Taman Kanak-kanak terhadap kegiatan *outbound* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Indralaya, Palembang yang berjumlah 25 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Angket yang digunakan untuk memperoleh data di susun menggunakan *skala likert*. Data penelitian di analisis menggunakan analisis proporsi dan analisis mode. Hasil penelitian menunjukkan interpretasi perspektif guru terhadap kegiatan *outbound* sangat penting diterapkan di Lembaga sebagai salah satu alternatif permainan *outdoor* yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak. Kemampuan berpikir kritis, kemampuan penalaran, dan kemampuan menganalisa anak dapat terasah melalui permainan *outbound*, serta kemampuan kolaborasi anak dalam bekerja sama dapat berkembang.

Kata Kunci: *anak usia dini; kemampuan kognitif; guru taman kanak-kanak, kegiatan outbound*

Abstract

Outbound activities are a type of outdoor learning for early childhood that is fun and has benefits in early childhood development, especially children's cognitive abilities, including critical thinking, solving problems and also increasing children's knowledge. However, in terms of implementation, it is difficult for institutions to hold outbound games, this is seen from the perspective of cost and location. This research aims to reveal kindergarten teachers' perspectives on outbound activities in the cognitive development of early childhood. This research is survey research with a quantitative approach. The population and sample in this research were 25 kindergarten teachers in Indralaya District, Palembang. The sampling technique used is proportional sampling. The questionnaire used to obtain data was arranged using a Likert scale. Research data was analyzed using proportion analysis and mode analysis. The research results show that the teacher's perspective interpretation of outbound activities is very important as an alternative outdoor game to stimulate children's cognitive development.

Keywords: *early childhood; cognitive abilities; kindergarten teachers, outbound activities*

Copyright (c) 2023 Syafdaningsih Syafdaningsih, et al.

✉ Corresponding author : Syafdaningsih Syafdaningsih

Email Address : syafdaningsih@fkip.unsri.ac.id (Palembang, Indonesia)

Received 20 August 2023, Accepted 2 December 2023, Published 2 December 2023

Pendahuluan

Perkembangan anak membutuhkan stimulasi yang tepat di masa awal kehidupannya, masa tersebut merupakan masa keemasan bagi anak, karena pada masa tersebut potensi anak yang dimiliki akan berkembang mencapai 90% yang artinya sangat pesat dalam perkembangannya (Y. Sari & Sutarto, 2018). Stimulasi yang diberikan pada masa usia pra sekolah merupakan masa yang tepat karena dapat membantu anak dalam tumbuh dan berkembang dari semua aspek perkembangannya (Azwarna, 2019). Perencanaan proses pembelajaran yang diberikan juga harus memperhatikan kebutuhan anak agar berjalan dan menghasilkan pembelajaran yang efektif bagi anak (Pramono et al., 2017). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azbahwa selain perlu memperhatikan pembelajaran yang berprinsip pada kebutuhan belajar anak secara nyata, juga mempersiapkan pembelajaran yang menantang dan tidak tidak memisahkan anak-anak dari kebutuhan bermain mereka (Setiyadi et al., 2020). Oleh sebab itu perlu memasukkan unsur pembelajaran dalam kegiatan bermain anak, karena dengan cara ini anak mendapatkan stimulus dan pembelajaran (Pahrul & Amalia, 2019). Sebagaimana bahwasannya wujud perhatian dalam mendidik anak yakni dengan memberikannya stimulus (Akhtim & Sari, 2022).

Fisik anak dalam berkembang sangat membutuhkan aktivitas bermain (Sando et al., 2021). Kegiatan bermain dapat didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan aktivitas fisik anak dan juga mendapatkan esensi menyenangkan bagi emosionalnya. Di era digital seperti sekarang, sangatlah marak permainan instan yang ada pada gadget. Pada kenyataannya permainan modern pada gadget tersebut hanya sedikit mengandalkan aktifitas fisik pada anak, berbeda dengan permainan outdoor (Mayasari, Diana, & Setiawan, 2022). dari Tentunya hal tersebut berimbas pada penurunan kegiatan fisik anak yaitu motorik kasar anak (Hasanah & Tangse, 2022). Tidak hanya berimbas pada satu sisi aspek saja, anak juga mengalami penurunan dalam keterampilan sosial emosional anak, misalnya dalam hal kerja sama, empati, toleransi, dan komunikasi (Yuniarni, 2019).

Aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran sambil bermain pada umumnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bermain mini *outbound* (Zaenab, 2019). Dengan bermain, selain menjadi sarana belajar yang menyenangkan juga seharusnya sekaligus menjadi sarana olahraga yang dapat melatih kekuatan otot dan fisik anak (Asmuddin, Salwiah, & Arwih, 2022). Bermain *mini outbound* merupakan jenis bermain yang mengandalkan aktifitas fisik di luar ruangan, seperti berlari, meloncat, memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lain, dan semua permainan yang merupakan pilihan dengan mengombinasikan berbagai aspek perkembangan, baik sosial emosional, fisik-motorik, bahasa, kognitif, nilai agama moral, serta pengamalan nilai pancasila (Baysal et al., 2022). Permainan *outbound* biasanya dilakukan secara berurutan yang dibagi menjadi beberapa pos, mulai dari pos pertama hingga pos terakhir, anak harus menyelesaikan kegiatan di pos pertama agar dapat melanjutkan ke pos berikutnya sesuai dengan siklus yang dipaparkan oleh Kolb yaitu dalam pelaksanaannya memiliki lima siklus yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak (Barida, 2018). Maka dari itu permainan *outbound* diharapkan dapat menjadi alternatif sarana bermain sambil belajar yang tepat bagi perkembangan anak usia dini.

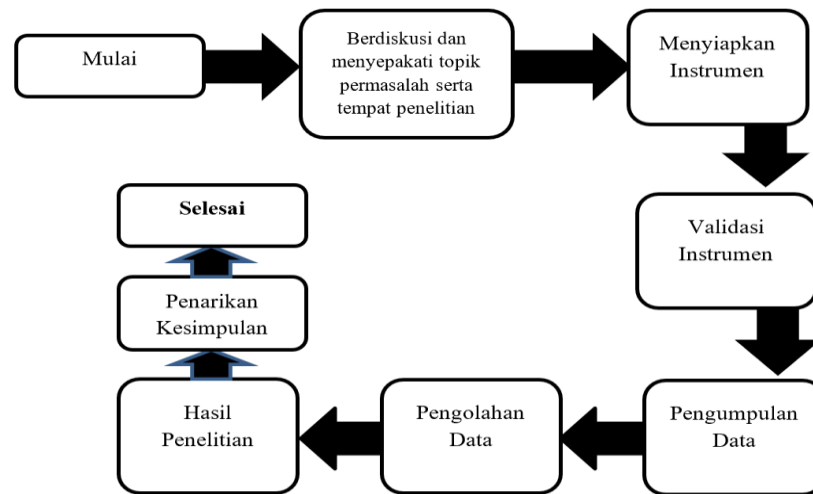
Berdasarkan hasil survey di lapangan belum adanya fasilitas pembelajaran untuk anak usia dini yang menggunakan *mini outbound*. Padahal, pembelajaran jenis *outbound* sangat baik untuk mengoptimalkan tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, serta merangsang rasa ingin tahu dan menimbulkan rasa kegembiraan bagi anak. Kegiatan pembelajaran dengan *mini outbound* termasuk kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplor dan berpetualang di lingkungan alami sekitarnya (Assa et al., 2021). Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Septiari et. al setelah anak diberikan kegiatan permainan *outbound* yang beragam anak menunjukkan perkembangan kognitifnya secara meningkat dengan terlihat pada nilai ketuntasannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outbound* dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan kognitif anak (Septiari et al., 2023). Selanjutnya hasil penelitian oleh Handini, et. all (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *outbound* dapat meningkatkan *adversity quotient* anak yang dikembangkan meliputi pengendalian emosi yang produktif, pengorganisasian diri, mendeskripsikan suatu peristiwa yang menunjukkan sebab akibat secara akurat, mampu menempatkan suasana (pikiran dan perasaan) dalam berbagai konteks berbeda dengan benar, bertanggung jawab atas kesulitan yang dialami, dan menunjukkan keterampilan pemecahan masalah yang kreatif (Handini & Hasanah, 2017). Hal tersebut senada hasil penelitian Karunia et al., (2021) dengan bermain *outbound* dapat juga melatih dan membentuk kemampuan ketahanan malangan anak. Hal ini dikarenakan permainan *outdoor* dapat memberikan kegiatan belajar sambil bermain dengan diisi permainan-permainan yang menantang, berpetualang dan bebas yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian, percaya diri, memecahkan masalah dan sikap tidak menyerah dalam diri anak yang termasuk dimensi kemampuan ketahanan malangan. *Outbound* juga bisa melatih kemampuan bahasa anak, seperti yang dilakukan Haryono. et. Al yang hasilnya menunjukkan kegiatan *outbound* yang dirancang oleh peneliti seperti bisik berantai, bola berkata dan holahoop mempengaruhi perkembangan bahasa anak (Haryono et al., 2020). Perkembangan Kognitif juga dapat distimulasi melalui *mini outbound*, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik pada salah satu permainan *outbound* adalah permainan lari membawa bendera secara zigzag dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada keterampilan 4 C (*communication, critical thinking, creativity, dan collaboration*) (Utami et al., 2022). Selain itu penelitian Setiadi & Agustin, (2020) juga menunjukkan bahwasannya permainan *outbound* bisa mempengaruhi keserdasan majemuk anak diantaranya kecerdasan linguistik, matematika, music, visual-spasial, naturalis, interpersonal, serta intrapersonal. Berdasarkan penelitaian sebelumnya telah membahas berbagai kebermanfaatan kegiatan *outbound* dalam kemampuan kognitif anak, namun belum adanya sudut pandang dari orang lain misalkan guru terkait manfaat kegiatan *outbound* untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk menggali bagaimana perspektif guru Taman Kanak-Kanak terhadap permainan *mini outbound* dalam perkembangan kognitif anak. Hal tersebut nantinya diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi lembaga dalam mengadakan wahana untuk permainan *mini outbound* sebagai sarana edukasi bagi stimulasi aspek perkembangan anak usia dini terutama perkembangan kognitif anak. Sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap bagaimana sudut pandang guru sebagai pendidik terhadap kegiatan *outbound* dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak.

Metodologi

Perspektif guru Taman Kanak-kanak terhadap permainan *outbound* dalam perkembangan kognitif anak dideskripsikan secara kuantitatif melalui metode survei di Kec. Indralaya, Palembang, Sumatera Selatan pada awal bulan Februari tahun 2023. Penelitian ini dilakukan guna mencari informasi mengenai seberapa penting permainan *outbound* bagi guru-guru di Taman Kanak-kanak sebagai wahana yang dapat membantu anak mengembangkan beberapa kemampuannya, khususnya dalam bidang kognitif. Berikut bagan alur penelitian dapat dilihat pada **gambar 1**.

Data dikumpulkan melalui dua cara, diantaranya; observasi dan pengisian angket. Angket yang telah divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka dari berbagai aspek yang diteliti yang meliputi tentang; (1) fasilitas permainan *outdoor* pada lembaga; (2) perkembangan kognitif anak, dan; (3) permainan *outdoor* yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak. Subjek pada penelitian adalah guru sebanyak 53 guru Taman Kanak-kanak atau PAUD di Kec. Indralaya dengan teknik sampling yang diambil secara acak pada 25 orang guru dari 14 lembaga Taman Kanak-kanak.



Gambar 1. Alur Penelitian (Adopsi: (Hewi & Asnawati, 2020))

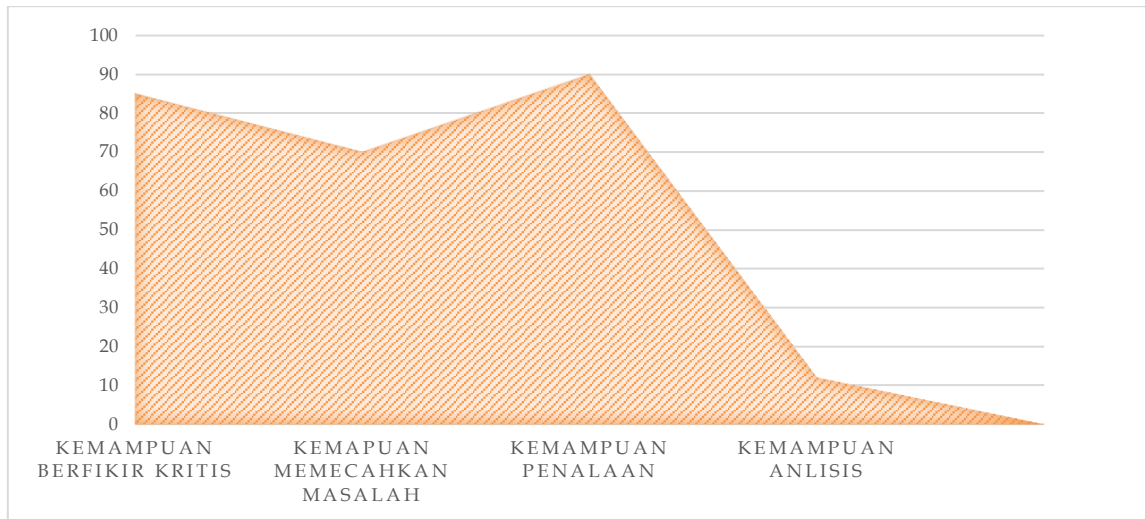
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan terdapat 25 guru dari 14 lembaga yang menyatakan di lembaga sudah menyediakan fasilitas permainan outdoor. Hasil juga menunjukkan lembaga yang memiliki halaman sekolah yang luas sebanyak 10 lembaga. Masing-masing lembaga memiliki jumlah dan jenis permainan yang berberda-beda. Ayunan 14 lembaga, perosotan 12 lembaga, jungkat-jungkit 10 lembaga, mangkuk putar 13 lembaga dan jembatan rantai 5 lembaga. Permainan tersebut cenderung untuk menstimulasi perkembangan motorik dan sosial emosional anak. Pada aspek bahasa, kognitif, seni dan NAM dilakukan di dalam kelas. Guru juga menyatakan program sekolah dalam hal mengadakan pembelajaran dengan menggunakan outbound belum pernah diakan, dikarenakan di kawasan kecamatan Indralaya belum adanya wisata untuk dijadikan wahana bermain bagi anak. Informasi tersebut dapat dilihat pada **tabel 1**.

Tabel. 1 Kondisi Fasilitas Permainan *outdoor* di Lembaga

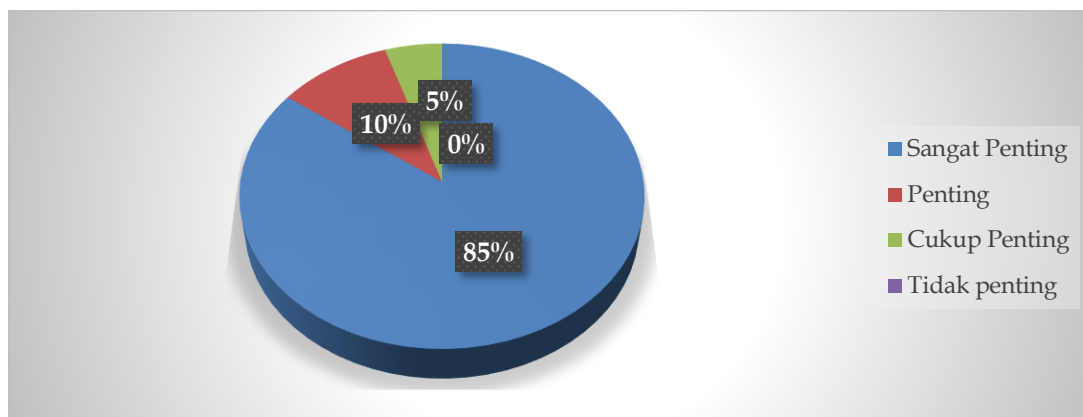
No	Jenis Permainan	Jumlah lembaga	Jumlah luas halaman	Pengadaan program <i>outbound</i>	Jumlah guru
1	Ayunan	14		0	25
2	Perosotan	12		0	24
3	Jungkat-jungkit	10		0	20
4	Mangkuk Putar	13		0	24
5	Jembatan rantai	5		0	10

Selanjutnya, berdasarkan hasil survei berkaitan dengan perkembangan kognitif anak dalam bidang bernalar kritis, pemecahan masalah, penalaran dan juga kemampuan analisa anak juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil data menyatakan dalam kemampuan berpikir kritis anak mencapai 85 % dalam kategori berkembang sangat baik. Kemampuan dalam memecahkan masalah 70% dalam kategori berkembang sangat baik. Kemampuan penalaran 90% dalam kategori berkembang sangat baik dan pada kemampuan analisis 60 dalam kategori berkembang sangat baik. Mayoritas dari semua lembaga menyatakan aktivitas pembelajaran ada aspek kognitif dilakukan di dalam kelas seperti puzzle, lego dan pengerjaan LKPD. Grafik terkait kemampuan kognitif anak tergambar pada **gambar 2**.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Kognitif Anak

Data terkait perspektif terkait seberapa penting perkembangan kognitif diberi stimulasi dengan permainan outdoor seperti permainan outbound menunjukkan 85 % pendapat menyatakan sangat penting, 10% penting, 5% cukup penting dan 0% tidak penting. Adapun alasan yang diberikan yaitu perlunya aktivitas pembelajaran yang beragam guna membangkitkan semangat anak dalam belajar khususnya untuk stimulasi kognitif anak. Mengingat aspek kognitif merupakan aspek utama yang mengendalikan aspek lainnya. Selain itu juga terdapat alasan terkait hal tersebut, guru juga mempertimbangkan berbagai segi seperti biaya dan keselamatan anak. Perlunya perencanaan matang jika ingin melaksanakan aktivitas di luar ruangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Perspektif Guru terhadap Permainan Outbound

Berdasarkan beberapa hasil survey di atas, maka peneliti mendapatkan informasi terkait perspektif guru Taman Kanak-Kanak terhadap permainan *outbound* dalam perkembangan kognitif anak usia dini di kec. Indralaya, Palembang.

Pembahasan

Pembelajaran di luar ruang merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, menyeluruh dan menyediakan kegiatan dengan komponen yang menyenangkan (Yıldırım & Akamca, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan Guardino et al., (2019) yang menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa merasakan kesejahteraan, kesenangan, dan minat yang lebih besar dalam proses mengajar dan belajar di luar ruang. Pembelajaran di luar ruangan juga memerlukan alat permainan edukatif dalam

menunjingnya. Alat permainan edukatif yang lolos uji kelayakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya 1. Ayunan, 2. Seluncuran, 3. Terowongan, 4. Jungkat-jungkit, 5. Titian, 6. Tangga majemuk, 7. Alat untuk bergelantungan, 8. Bak pasir dan bak air, 9. Jaring laba-laba, 10. Playground, 11. Ring basket, 12. Sepeda roda tiga, 13. Simpai (hula hoop,) 14. Gawang mini dan 15. Alat bermain lompat tali (Nurfadilah et al., (2021:5)). Sama halnya yang ada di lembaga Taman Kanak-Kanak Kecamatan Indralaya, Palembang lembaga memfasilitasi permainan diluar ruangan diantaranya ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, mangkuk putar dan jembatan rantai. Permainan tersebut dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik anak khususnya pada kekuatan kaki serta tangan. Selain itu juga dapat menstimulasi sosial emosional anak, dimana anak dapat ber sosialisasi dengan teman-temannya secara berkelompok dan menimbulkan emosi yang menyenangkan.

Permainan luar ruangan juga dapat memberikan stimulasi pada kecerdasan dan aspek kognitif anak Kecerdasan anak terbagi atas beberapa bagian diantaranya Kecerdasan verbal-linguistik, logis matematis, kinestetik, visual-spasial, musical, naturalis, interpersonal, intra personal dan eksistensial (Syarifah, 2019). Sedangkan kognitif berdasarkan pemikiran HOTS (High Order Thinking Skills) terbagi menjadi 4 yaitu berfikir kritis, memecahkan masalah, penalaran, analisis dan juga kreatif (Ariyana et al., 2021). Seperti hasil temuan Sari & Sutarto, (2018) bahwasannya kegiatan *outbound* yang merupakan salah satu permainan luar ruangan dapat menstimulasi *multiple intelligence* anak diantaranya keterampilan interpersonal, keterampilan *bodily-kinesthetic*, dan keterampilan naturalis. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih et al., (2019) kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan ganda (*multiple intelegence*). Demikian juga penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al., (2022) bahwa kecerdasan ganda khususnya kecerdasan naturalis dapat distimulasi melalui kegiatan *outbound*. Senada dengan pendapat Mufid et al., (2022) yang mengatakan kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak. Pada aspek kognitif, kegiatan *outbound* ini dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam hal berkerjasama dengan sesama tim, dimana kemampuan dalam memecahkan masalah termasuk ke dalam salah satu ranah dari aspek kognitif. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chiu dalam Agusta et al., (2018) dampak kerjasama yang terkandung dalam pembelajaran kooperatif berdampak positif pada kemampuan memecahkan masalah dan efisiensi waktu penyelesaian tugas. Selain itu terdapat juga hasil temuan lain bahwasannya permainan *outbound* dapat melatih kemampuan anak dalam berfikir kritis yaitu yang ditemukan oleh Akin, (2015) yang menunjukkan adanya perbedaan terhadap kemampuan berfikir kritis anak yang mengikuti permainan *outbound*. Berbeda halnya dengan temuan Cahyani et al., (2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif antara kelompok yang diberikan metode *outbound* dan kelompok yang diberikan pembelajaran ekspositori pada anak. Adapun pendapat Maesaroh & Sriyanto, (2022) bahwa pembelajaran di luar ruangan juga mampu merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah.

Seerti yang telah dijelaskan di atas salah satu permainan ruangan yaitu *outbound*. *Outbound* adalah adalah sebuah petualangan yang berisi tantangan, bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar tentang diri sendiri, tentang lainnya dan semua tentang potensi diri sendiri. Anak dapat belajar mengenali kemampuannya serta kelemahannya sendiri melalui kegiatan *outbound* (Rocmah, 2012). Permainan *outbound* dapat didesain sendiri berdasarkan kebutuhan anak dan juga dibuat sederhana namun memiliki kebermaknaan dalam perkembangan anak dan kesejahteraan anak. Guru dapat merancang permainan *outbound* menjadi sarana belajar berkualitas yang dapat membantu perkembangan kecerdasan anak meningkat (Sobah, Diana, & Setiawan, 2022). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait manfaat permainan *outbound* terhadap aspek perkembangan anak maka perlunya pengandaan pembelajaran menggunakan metode *outbound* untuk anak. Hal ini juga dibuktikan dengan data yang diperoleh dari survey yang telah dilakukan bahwa perspektif guru terhadap kegiatan *outbound* untuk anak itu sangat penting untuk dilakukan

guna memberikan variasi pembelajaran kepada anak dan memberikan stimulasi pada aspek perkembangan anak terutama aspek kognitif anak. Data tersebut juga didukung dengan hasil penelitian dari Guardino et al., (2019) terkait persepsi guru terhadap permainan di luar ruangan yang menunjukkan para guru dan siswa menunjukkan peningkatan persepsi kesejahteraan, kesenangan, dan minat saat mengajar dan belajar di luar ruangan.

Simpulan

Guru memiliki prespektif bahwa permainan outbound sangat penting dalam memberikan stimulasi aspek kognitif. Outbound juga dapat dijadikan alternatif pembelajaran di luar ruangan agar mendapatkan kesenangan dan juga kesejahteraan baik untuk anak maupun guru. Permainan outbound ini dalam aspek kognitif dapat melatih kemampuan berfikir anak dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis. Selain itu outbound juga dapat melatih multiple intelligence anak, diantaranya; naturalis, kinestetik, dan; interpersonal. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk memberikan variasi pembelajaran diluar ruangan dalam memberikan stimulasi aspek kognitif bagi anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini, dengan No. Kontrak Induk: 164/E5/PG.02.00.PL/2023 dan No. Kontrak Turunan 0145.02/UN9/SB3.LP2M.PT/2023. Penulis juga terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu melaksanakan penelitian ini dan menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 453-459. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10745>
- Akin, Y. (2015). Pengaruh Permainan Outbound (Data Processing, Hands dan Star) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 7(1), 44-54. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JKO/article/view/16289>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2021). *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Modul Belajar Mandiri (pp. 65-80).
- Assa, A. F., Rumambi, F. ., & Wibisono, C. (2021). Teaching strategy of ecosystems in Jakarta for elementary school students. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 26(3), 129-139. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4969718>
- Azwarna, F. M. (2019). Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1389-1396. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.374>
- Barida, M. (2018). Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 153-161. <https://doi.org/10.52657/jfk.v4i2.409>
- Baysal, E. A., Ocak, I., & Öztürk, K. (2022). Attitudes of Secondary School Students towards Outdoor Games: A Scale Development Study. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 115-130. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.11>
- Cahyani, G. R., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2020). Pengaruh Metode Outbond terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok B Gugus I Kecamatan Sawan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 35-44. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.23419>
- Handini, M. C., & Hasanah, L. N. (2017). The Enhancement Adversity Quotient Through Outbound Play Activities. *Atlantic*, 58, 336-342. <https://doi.org/10.2991/icece->

[16.2017.58](#)

- Haryono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2020). Penerapan Kegiatan Outbound untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak TK B di TK ABBA 8 Kepanjen. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(1), 44–47. <https://doi.org/10.33366/japi.v5i1.1795>
- Hasanah, U., & Tangse, M. (2022). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Karunia, A., Manurung, R., Wulan, S., & Purwanto, A. (2021). Permainan Outdoor dalam Membentuk Kemampuan Ketahananmalangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1807–1814. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1030>
- Maesaroh, M., & Sriyanto, S. (2022). Outdoor Learning With Outbond Variations 21st Century Social Studies Learning Alternative. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 283–287. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i3.391>
- Mufid, A., Fatimah, S., Aeeni, N., & Asfahani, A. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Developmen*, 2(2), 57–65. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v2i02.1501
- Nurfadilah, Fadila, S. N., & Adiarti, W. (2021). *Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pramono, P., Nurhasan, N., & Widyah Kusnanik, N. (2017). Analysis of Learning Process in Early Childhood Age 4-5 Years Old. *Atlantis Press*, 128(January). <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.39>
- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA*, 1(2), 173–188. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>
- Sando, O. J., Kleppe, R., & Sandseter, E. B. H. (2021). Risky Play and Children's Well-Being, Involvement and Physical Activity. *Child Indicators Research*, 14(4), 1435–1451. <https://doi.org/10.1007/s12187-021-09804-5>
- Sari, N. N., Muali, C., Rozi, F., Ernawati, Y., & M, S. (2022). To Improve of The Children's Natural Intelligence with Nature Based Learning. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2518>
- Sari, Y., & Sutarto, J. (2018). Outbond as the Basis of Multiple Intelligences Learning Activity. *Catharsis*, 7(2), 311–318. <https://doi.org/10.15294/catharsis.v7i2.24483>
- Septiari, N. W., Poerwati, C. E., & Lestari, P. I. (2023). Implementasi Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Kelompok B1 di TK Widya Kumara Darmasaba. *PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 8(2), 171–183. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.2956>
- Setiadi, M. A., & Agustin, M. (2020). Persepsi Guru Tk Terhadap Kegiatan Outbond Dalam Memepengaruhi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4), 344–353. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i4.p%25p>
- Setiyadi, R., Kuswendi, U., & Ristiana, M. G. (2020). Penyuluhan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Kepada Guru-Guru di Kabupaten Purwakarta. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 186–198. <https://doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3584>
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Utami, N., Saputro, B. A., & Nugroho, A. A. (2022). Peran Guru Abad 21 Dalam Penerapan Permainan Berlari. *Majalah Lontar*, 34(2), 99–117. <https://doi.org/10.26877/ltr.v34i2.13139>
- Yıldırım, G., & Akamca, G. Ö. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African Journal of Education*, 37(2), 1–10. <https://doi.org/10.15700/saje.v37n2a1378>

- Yulianingsih, W., Naqiyah, N., Hariyati, N., & Ulul Nabilah, S. (2019). Outbound Program Based Local Wisdom for Students in Pesantren Schools. *Atlantis Press*, 382(Icet), 129-133. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.31>
- Yuniarni, D. (2019). Peran Guru Paud Dalam Meminimalisir Dampak Gadget Pada Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 1-6. <https://doi.org/10.24853/yby.3.1.1-6>
- Zaenab, S. (2019). Outbound Learning in the Development of Emotional Social Aspect of another Age in PAUD Dompu Regency. *Atlantis Press*, 285(Icet), 119-123. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.23>